

## Studi Meta-analisis: Empati dan *Bullying*

Tri Rejeki Andayani<sup>1</sup>

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

### Abstract

*This article examines the correlation between empathy and bullying using meta-analytic techniques. The quantitative review includes 23 studies from 14 articles. Summary analysis provided support for the hypothesis that empathy has a negative correlation on bullying.*

*Keywords: meta-analysis, empathy, bullying*

### Pengantar

Realitas kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah telah menarik perhatian untuk dikaji. Berbeda penelitian menggunakan istilah yang beragam dalam menyebutkan realitas kekerasan tersebut, diantaranya *peer exclusion* dan *victimization* (Buhs et al., 2006), *school bullying* (Berkowitz, 1993; Geen, 2001), *hazing* (Hoover et al., 1994), dan *peer victimization* (Elsenberg & Aalsma, 2005). Sejak dipelopori oleh Olweus (1993), maka pada penelitian-penelitian selanjutnya (Rigby, 1996; Rigby, 2001; Rigby, 2002; Espelage & Asidao, 2003; Thompson & Cohen, 2005; Coloroso, 2006; Glumbi & Pavlovi, 2010) dan penelitian-penelitian lain secara konsisten menyebutkan perilaku kekerasan di sekolah dengan istilah *bullying*.

Pada intinya *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang pada orang lain secara berulang-ulang dari waktu ke waktu, sehingga mengakibatkan korban dalam keadaan tidak nyaman/terluka atau menderita, baik dari segi fisik maupun psikologis (Olweus, 1993; Rigby, 1996).

Sebagaimana kekerasan atau agresi dalam bentuk-bentuk lain, maka penyebab *bullying* tidak bersifat tunggal, melainkan multifaktor (Olweus, 1993; Rigby, 1996; Astuti, 2008; Coloroso, 2006; Nusantara, 2008). Berbagai faktor tersebut dapat dikategorikan dalam dua faktor, yakni faktor personal dan situasional. Salah satu faktor personal yang memengaruhi *bullying* adalah rendahnya tingkat empati pada pelaku *bullying* (Mehrabian, 1997; Kaukiainen, et al, 1999; Staryer & Roberts, 2004; deWied, Goudena & Matthys, 2005; Gini, et al., 2007; Caravita, Balsio & Salmivalli, 2008; Chaux, Molano & Podlesky, 2009; Garaigordobil, 2009; Nesdale, et al., 2009; Munoz, Qualter & Padgett, 2011).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa empati berkorelasi dengan *bullying*. Namun dari studi-studi tersebut menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi, baik dari segi signifikansi, besarnya korelasi yang ditunjukkan, serta arah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Beragamnya hasil penelitian tersebut tidak terlepas dari adanya peran kesalahan atau *error* dalam sebuah penelitian, baik yang bersifat sistematis maupun nonsistematis. Diantaranya *error* yang disebabkan adanya kesalahan dalam pengambilan

---

<sup>1</sup> Korespondensi mengenai isi artikel ini dapat dilakukan melalui: [menikpsy@yahoo.com](mailto:menikpsy@yahoo.com)

sampel, kesalahan saat input data dalam pemrosesan analisis data, atau kesalahan pengukuran (Hunter & Schmidt, 2004).

Untuk itu diperlukan suatu studi yang dapat menganalisis hasil-hasil penelitian sebelumnya guna mengetahui korelasi yang sesungguhnya dari berbagai penelitian tersebut, sekaligus menunjukkan besarnya kesalahan-kesalahan dalam penelitian tersebut. Metode meta-analisis dipercaya dapat melakukan analisis secara tepat yang hasilnya dapat dipakai sebagai dasar untuk menerima (mendukung) hipotesis atau menolak (menggugurkan hipotesis) serta memberikan petunjuk yang spesifik untuk penelitian selanjutnya (Moordining-sih, 2012).

Menurut Hunter dan Schmidt (2004), sedikitnya terdapat sebelas artifak penelitian yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan dalam suatu penelitian. Studi meta-analisis ini akan melakukan koreksi pada dua artifak penelitian, yakni kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) dan kesalahan pengukuran (*error of measurement*) dengan cara mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya mengenai keterkaitan antara empati dengan *bullying*. Dengan demikian dari hasil studi ini diharapkan dapat mengidentifikasi korelasi yang sesungguhnya dari empati dan *bullying*, serta mengetahui besarnya dampak kesalahan dalam pengambilan sampel dan kesalahan dalam pengukuran yang telah dilakukan dalam studi-studi tersebut.

#### *Empati dan Bullying*

Perilaku *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan terjadi secara berulang-ulang dari waktu ke waktu (Olweus, 1993). Sependapat dengan Olweus, Rigby (1996) mengatakan

bahwa *bullying* adalah perilaku menyakiti yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kekuatan yang lebih besar pada pihak lain yang lebih lemah, terjadi secara berulang-ulang hingga orang lain menderita, baik secara fisik maupun psikologis.

Berbagai penelitian menemukan beragam bentuk *bullying*, diantaranya: (a) *Bullying* secara fisik seperti memukul/melukai fisik dan *bullying* mental/psikologis/perbuatan yang menyebabkan luka psikologis (Argenbright & Edgell, dalam Maslom & Gallo, 2006; Rauskina et al., 2005; Siswati dan Widayanti, 2009; Nusantara, 2008; Argiati, 2010; Andayani, et al., 2012). Penelitian Rigby (1996) menyebut bentuk *bullying* mental/psikologis ini sebagai *bullying* nonverbal/nonfisik; (b) *Bullying* secara verbal pelaku menggunakan kata-kata untuk menyakiti orang lain melalui ejekan, penghinaan, membuat komentar rasis, mengancam, membuat rumor, atau melecehkan, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung (Argenbright & Edgell, dalam Maslom & Gallo, 2006; Rauskina et al., 2005; Nusantara, 2008; Andayani, et al., 2012). Bentuk *bullying* verbal secara tidak langsung ini berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi seperti internet, telekomunikasi dan lain-lain. Realitas *bullying* melalui dunia maya sering disebut dengan *cyberbullying* (Steffgen & Konig, tt; Franek, dalam Milsom & Gallo, 2006); (c) Pelecehan dan agresi seksual (Rauskina et al., 2005; Hunter et al., 2007). Dari segi berlangsungnya peristiwa *bullying*, ketiga bentuk *bullying* tersebut menurut Olweus (1993) dan Rigby (1996) dapat bersifat langsung (*direct bullying*) dan tidak langsung (*indirect bullying*).

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang menjadi pelaku *bullying* adalah

rendahnya kemampuan untuk berempati. Hubungan negatif antara tingkat empati dengan perilaku *bullying* ditunjukkan oleh Ozkan dan Cifci (2009) dalam *review* penelitiannya yang berjudul *The Effect of Empathy Level on Peer Bullying in Schools*. Penelitian Olweus (2005) dan Coloroso (2006) menunjukkan pelaku *bullying* pada umumnya memiliki tingkat agresivitas yang tinggi dan kurang memiliki empati. Penelitian Jolliffe dan Farrington (2006) dan Dads et al., dalam Munoz, 2011) menunjukkan bahwa pelaku *bullying* dan perilaku antisosial lainnya memiliki defisiensi afeksi untuk berempati.

Rogers (1957) mengungkapkan bahwa empati adalah kemampuan seseorang memahami orang lain dengan cara seolah-olah masuk ke dalam diri orang lain sehingga dapat merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman orang lain tersebut tanpa harus kehilangan identitas sendiri. Empati menurut Goleman (2005) adalah kemampuan membaca emosi dari sudut pandang orang lain dan peka terhadap perasaan orang lain. Menurut Borba (2008), empati merupakan dasar dari kepedulian terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain yang berbeda-beda.

Menurut Davis (1980), empati meliputi kapasitas afektif untuk merasakan perasaan dengan orang lain dan kapasitas kognitif untuk memahami sudut pandang orang lain. Senada dengan pendapat tersebut Greenspan et al. (Cartledge & Milburn, 1995) menyatakan bahwa empati adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami perasaan orang lain, mengambil sudut pandang orang lain, dan terbangkitnya segi emosional terhadap situasi yang dihadapi orang lain. Mengacu pendapat Davis (1980) Litvack-Miller (Garton & Gringart, 2005) mendefinisikan empati sebagai kemampuan menyadari

dan memahami perasaan orang lain yang meliputi kapasitas kognitif dan afektif.

Menurut pendapat Davis (1980) empati bersifat multidimensional, terdiri dari: (a) *fantasy-empathy*, yaitu kecenderungan seseorang untuk mengubah diri ke dalam perasaan dan tindakan dari karakter-karakter khayalan yang terdapat pada buku, film, atau permainan; (b) *perspective-taking* (PT), yaitu perilaku yang tidak berorientasi pada kepentingan diri akan tetapi pada kepentingan orang lain. Kemampuan ini berhubungan positif dengan reaksi emosional dan perilaku prososial; (c) *emphatic concern* (EC) adalah orientasi yang merupakan cermin dari kehangatan, perasaan simpati dan peduli terhadap orang lain yang sedang kesusahan/ditimpa kemalangan yang ditimpa kemalangan; (d) *personal distress*, merupakan kecemasan pribadi yang berorientasi pada diri sendiri serta kegelisahan dalam menghadapi situasi tidak menyenangkan yang dialami orang lain.

Berdasarkan empat dimensi tersebut Davis (1980, 1983) telah mengembangkan suatu alat ukur *the Interpersonal Reactivity Index* (IRI) yang terdiri dari empat sub-kala, yakni: *fantasy-empathy*, *perspective-taking* (PT), *emphatic concern* (EC) dan *personal distress*. Selain Davis, IRI telah dipergunakan oleh para peneliti lain dalam penelitian-penelitian mengenai empati dan *bullying*, diantaranya Richardson et al. (1994), Hunter et al. (2007), dan Gini et al. (2007).

#### *Meta-analisis*

Meta-analisis merupakan metode penelitian kuantitatif dengan cara menganalisis data-data statistik dari hasil-hasil penelitian sebelumnya/studi primer. Hasil meta-analisis tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mendukung/menerima hipotesis atau menggugurkan/meno-

lak hipotesis yang diajukan dalam penelitian-penelitian tersebut. Selain itu, hasil meta-analisis dapat menjadi petunjuk yang spesifik bagi penelitian selanjutnya (Moordiningsih, 2012).

Studi meta-analisis diperlukan karena adanya realitas bahwa tidak ada satupun penelitian yang bersifat sempurna, bisa terbebas dari kesalahan-kesalahan dalam penelitian meskipun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin mengendalikan atau meminimalisir *error* tersebut. Dengan kata lain, adanya *error* dalam penelitian menyebabkan ketidaksempurnaan penelitian sehingga hasil penelitian tidak dapat menggambarkan fenomena yang sesungguhnya. Untuk itu perlu dilakukan koreksi terhadap ketidaksempurnaan atau artifak-artifak penelitian tersebut (Hunter & Schmidt, 2004).

Lebih lanjut diungkapkan oleh Hunter dan Schmidt (2004) bahwa dengan memeta-analisis hasil-hasil studi pada berbagai studi primer sebelumnya, maka peneliti dapat mengintegrasikan hasil-hasil tersebut dan menggunakannya sebagai dasar untuk mengkonstruksi teori. Secara rinci Hunter dan Schmidt menyebutkan sedikitnya terdapat 11 artefak yang dapat dikoreksi dalam studi meta-analisis, yakni: (1) kesalahan pengambilan sampel, (2) kesalahan pengukuran pada variabel dependen, (3) kesalahan pengukuran pada variabel independen, (4) dikotomi variabel dependen, (5) dikotomi variabel independen, (6) variasi rentangan dalam variabel independen, (7) variasi rentangan dalam variabel dependen, (8) ketidaksempurnaan validitas konstruk pada variabel dependen, (9) ketidaksempurnaan validitas konstruk pada variabel independen, (10) kesalahan pelaporan atau transkripsi, dan (11) varians yang disebabkan oleh faktor luar.

#### Variabel Penelitian

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *bullying*.

Bullying dalam studi ini didefinisikan sebagai bentuk perilaku agresi atau kekerasan yang dilakukan secara langsung (*direct aggression*), baik secara fisik (*physical aggression*), maupun nonfisik dalam bentuk agresi verbal (*verbal aggression*).

- b. Variabel independen dalam penelitian ini adalah empati.

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami sudut pandang orang lain (*perspective taking*) dan merasakan perasaan orang lain (*empathic concern*).

#### Kriteria Inklusi

Kriteria bagi suatu artikel untuk bisa memenuhi syarat diikutsertakan dalam meta-analisis pada topik ini adalah sebagai berikut: (a) Studi primer mengenai korelasi dan/atau pengaruh empati pada *bullying*; (b) Hasil studi primer memuat data-data atau informasi statistik yang memadai yakni: jumlah sampel, nilai *r*, *d*, *t*, dan *F*, serta reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam studi tersebut.

Pengumpulan data statistik untuk studi meta-analisis diawali dengan penelusuran literatur yang berupa jurnal-jurnal yang memuat artikel penelitian yang relevan dengan hipotesis penelitian. Penelusuran tersebut melalui [www.ugm.lib.ac.id](http://www.ugm.lib.ac.id), menggunakan EBSCO, PROQUEST dan SPRINGERLINK dengan kata kunci *empathy*, *bullying*, *violence*, dan *aggression*.

Dari hasil penelusuran literatur tersebut dipilih 14 artikel ilmiah yang memuat data/informasi statistik memadai untuk dilakukan meta-analisis.

Berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, maka dari 14 artikel

tersebut diperoleh 23 studi primer dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1  
Kriteria Inklusi Sampel Penelitian

Studi	Tahun	Peneliti	Variabel Penelitian	N
	1994	Richardson, D.R., Hammock, G.S., Smith, S.M., Gardner, W., Signo, M.	Empathic Concern & Verbal Aggression	189
	1997	Mehrabian, A.	Emotional Empathic Tendency & Risk of Eruptive Violence	101
	1997	Mehrabian, A.	Balanced Emotional Empathic & Risk of Eruptive Violence	101
	1999	Kaukiainen, A., Bjorkqvist, K., Lagerspetz, K., Osterman, K., Salmivalli, C., Rothberg, S., Ahlbom, A.	Empathy & Verbal Aggression	168
	1999	Kaukiainen, A., Bjorkqvist, K., Lagerspetz, K., Osterman, K., Salmivalli, C., Rothberg, S., Ahlbom, A.	Empathy & Verbal Aggression	191
	1999	Kaukiainen, A., Bjorkqvist, K., Lagerspetz, K., Osterman, K., Salmivalli, C., Rothberg, S., Ahlbom, A.	Empathy & Verbal Aggression	161
	2004	Strayer, J. and Roberts, W.	Empathy & Physical Aggression	24
	2004	Strayer, J. and Roberts, W.	Empathy & Verbal Aggression	24
	2004	Sams, D.P. and Truscott, S. D.	Empathy & Use of Violence	41
	2005	de Wied, Mide., Goudena, P.P., Matthys, W.	Empathy & Child Behavior Aggression	49
	2006	Jolliffe, D. and Farrington, D.P.	Empathy & Bullying	344
	2006	Jolliffe, D. and Farrington, D.P.	Empathy & Bullying	376
	2007	Hunter, J.A., Figueredo, A. J., Becker, J.V., Malamuth, N.	Emotional Empathy & Non-sexual Delinquent Behavior	184
	2007	Gini, G.,Albiero, P., Benelli, B., Altoe, G.	Empathic Concern & Pro-Bullying	142
	2007	Gini, G.,Albiero, P., Benelli, B., Altoe, G.	Empathic Concern & Pro-Bullying	176
	2008	Caravita, S.C.S., Blasio, P.D., Salmivalli, C.	Affective Empathy & Bullying	266
	2008	Caravita, S.C.S., Blasio, P.D., Salmivalli, C.	Affective Empathy & Bullying	195
	2009	Chaux, E.,Molano, A.,Podlesky,P.	Empathy & Bullying	28933
	2009	Chaux, E.,Molano, A.,Podlesky,P.	Empathy & Bullying	24383
	2009	Garaigordobil, Maite.	Empathy & Aggressive	139
	2009	Garaigordobil, Maite.	Empathy & Aggressive	174
	2009	Nesdale, D., Milliner, E., Duffy,A., Griffiths, J.A.	Empathy & Direct Aggression	161
	2011	Munoz, L. C., Qualter, P., Padgett, G	Affective Empathy & Direct Bullying	201
JUMLAH				56723

*Ikhtisar Prosedur Meta-analisis*

Berikut ini langkah-langkah dalam prosedur analisis data dengan menggunakan teknik meta-analisis (Hunter & Schmidt, 2004) dilakukan dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut: (1) Transformasi nilai  $F$  menjadi nilai  $t$ ,  $d$ , dan  $r$ ; (2) *Bare Bones Meta-analysis* untuk koreksi kesalahan pengambilan sampel, yang dilakukan dengan cara: (a) Menghitung rerata korelasi populasi ( $\bar{r}$ ); (b) Menghitung varians  $r_{xy}$  populasi ( $\sigma^2 r$ ); (c) Menghitung varians kesalahan pengambilan sampel ( $\sigma^2 e$ ); (d) Estimasi varians  $r$  populasi sesungguhnya/*true score* ( $\sigma^2 \rho$ ); (e) Interval kepercayaan; (f) Dampak kesalahan pengambilan sampel; (3) Artifak lain selain koreksi kesalahan sampling adalah melakukan koreksi kesalahan pengukuran, yang dilakukan dengan cara: (a) Menghitung rerata gabungan ( $\hat{A}$ ); (b) Menghitung koreksi kesalahan pengukuran pada  $x$  dan  $y$ , yaitu korelasi yang sesungguhnya dari populasi yang dikoreksi ( $\rho$ ); (c) Jumlah koefisien kuadrat variasi ( $V$ ); (d) Varians yang mengacu variasi artifak ( $\sigma^2$ ); (e) Varians korelasi populasi sesungguhnya/*true score* ( $\rho$ ); (f) Interval kepercayaan; (g) Dampak kesalahan pengukuran atau variasi reliabilitas

*Deskripsi Sampel*

Deskripsi sampel dalam studi meta-analisis ini disajikan dalam Tabel 2.

*Transformasi Nilai F ke dalam nilai t, d, dan r*

Dalam studi primer tersebut ditemukan dua informasi statistik yang tidak berupa  $r$ , tetapi nilai  $d$  dan nilai  $F$  sehingga perlu ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam nilai  $t$ ,  $d$ ,  $r$  melalui penggunaan rumus (Hunter dan Schmidt, 2004), sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \sqrt{F} \\
 d &= \frac{2t}{\sqrt{N}} \\
 r &= \frac{t}{\sqrt{t^2 + (N - 2)}} \\
 r &= \frac{\frac{1}{2}d}{\sqrt{1 + (\frac{1}{2}d)^2}} = \frac{d}{\sqrt{4 + d^2}} \quad (1)
 \end{aligned}$$

Dari Studi 11 dan Studi 12 (Jolliffe & Farrington, 2006) diperoleh *effect size* ( $d$ )= -0.28 ( $p=0.04$ ) dan  $d=-0.18$  (ns), serta Studi 13 (Hunter et al., 2007) diperoleh  $F= 8.27$  ( $p=0.0045$ ). Tabel 3 adalah hasil transformasi nilai  $F$  ke dalam nilai  $t$ ,  $d$ , dan  $r$ .

Tabel 2  
Deskripsi Sampel Penelitian

Studi	Tahun	Peneliti	Karakteristik Subyek	N
1.	1994	Richardson, D.R., Hammock, G.S., Smith, S.M., Gardner, W., Signo, M.	Mahasiswa (95 laki-laki, 94 perempuan)	189
2.	1997	Mehrabian, A.	Mahasiswa (33 laki-laki, 68 perempuan)	101
3.	1997	Mehrabian, A.	Mahasiswa (33 laki-laki, 68 perempuan)	101
4.	1999	Kaukiainen, A., Bjorkqvist, K., Lagerspetz, K., Osterman, K., Salmivalli, C., Rothberg, S., Ahlbom, A.	Siswa usia 10 tahun	168
5.	1999	Kaukiainen, A., Bjorkqvist, K., Lagerspetz, K., Osterman, K., Salmivalli, C., Rothberg, S., Ahlbom, A.	Siswa usia 12 tahun	191
6.	1999	Kaukiainen, A., Bjorkqvist, K., Lagerspetz, K., Osterman, K., Salmivalli, C., Rothberg, S., Ahlbom, A.	Siswa usia 14 tahun	161
7.	2004	Strayer, J. and Roberts, W.	Anak-anak (12 laki-laki, 12 perempuan)	24
8.	2004	Strayer, J. and Roberts, W.	Anak-anak (12 laki-laki, 12 perempuan)	24
9.	2004	Sams, D.P. & Truscott, S. D.	remaja laki-laki usia 14-20 th	41
10.	2005	de Wied, M., Goudena, P.P., Matthys, W	Anak usia 8-10 tahun (25 Disruptive Behavior Disorders/DBD, 24 anak normal.	49
11.	2006	Jolliffe, D. & Farrington, D.P.	Remaja usia 15 tahun (perempuan)	344
12.	2006	Jolliffe, D. & Farrington, D.P.	Remaja usia 15 tahun (laki-laki)	376
13.	2007	Hunter, J.A., Figueredo, A. J., Becker, J.V., Malamuth, N.	remaja laki-laki usia 13-18 tahun (juvenile sexual offender)	184
14.	2007	Gini, G., Albiero, P., Benelli, B., Altoe, G.	Remaja (perempuan)	142
15.	2007	Gini, G., Albiero, P., Benelli, B., Altoe, G.	Remaja (laki-laki)	176
16.	2008	Caravita, S.C.S., Blasio, P.D., Salmivalli, C.	Siswa usia 8-10 tahun (130 laki-laki, 136 perempuan)	266
17.	2008	Caravita, S.C.S., Blasio, P.D., Salmivalli, C.	Siswa usia 11-14 tahun (104 laki-laki, 91 perempuan)	195
18.	2009	Chaux, E., Molano, A., Podlesky, P.	siswa 5 <sup>th</sup> grade (usia rata-rata 11 tahun)	28933
19.	2009	Chaux, E., Molano, A., Podlesky, P.	siswa 9 <sup>th</sup> grade (usia rata-rata 15 tahun)	24383
20.	2009	Garaigordobil, Maite.	siswa usia 10-12 tahun (64 laki-laki, 75 perempuan)	139
21.	2009	Garaigordobil, Maite.	siswa usia 12-14 tahun (96 laki-laki, 78 perempuan)	174
22.	2009	Nesdale, D., Milliner, E., Duffy, A., Griffiths, J.A.	siswa grade 1,2,3 (42 laki-laki, 38 perempuan), siswa grade 4,5,6 (37 laki-laki, 44 perempuan)	161
23.	2011	Munoz, L. C., Qualter, P., Padgett, G	Siswa usia 11-12 tahun (100 laki-laki, 101 perempuan)	201
			JUMLAH	56723

Tabel 3  
Hasil Transformasi Nilai *F* ke dalam Nilai *t*, *d*, dan *r*.

No. Studi	N	F	t	d	r
Studi 11	344	6.76	2.60	-0.28	-0.14
Studi 12	376	3.06	1.75	-0.18	-0.09
Studi 13	184	8.27	2.88	-0.42	-0.21

*Bare Bone Meta-analysis: Koreksi Kesalahan Sampling*

Berikut ini langkah-langkah dalam Bare Bone Meta-analisis (Hunter & Schmidt, 2004) untuk mengkoreksi kesalahan sampling dan berikut hasil analisis datanya.

- a. Menghitung Rerata Korelasi Populasi ( $r_{XY}$  atau  $\check{r}$  atau  $\rho_{XY}$ )

Untuk menghitung rerata korelasi populasi digunakan *Persamaan (2)*, yakni:

$$\rho_{XY} = \frac{\sum(N_i \cdot r_i)}{\sum N_i} \quad (2)$$

Rerata korelasi populasi setelah dikoreksi dengan jumlah sampel ( $r_{XY}$  atau  $\check{r}$  atau  $\rho_{XY}$ ) sebesar **-0.54**.

- b. Menghitung varians  $r_{xy}$  populasi ( $\sigma^2r$ )

Varians  $r_{xy}$  populasi atau  $\sigma^2r$  dihitung dengan menggunakan *Persamaan (3)* sebagai berikut:

$$\sigma^2r = \frac{\sum [N_i (r_i - \check{r})^2]}{\sum N_i} \quad (3)$$

Dari hasil *Persamaan (3)* menunjukkan varians  $r_{xy}$  populasi atau  $\sigma^2r$  sebesar **0.07**.

- c. Menghitung varians kesalahan pengambilan sampel ( $\sigma^2e$ )

Varians kesalahan pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan *Persamaan (4)* berikut ini:

$$\sigma^2e = \frac{(1 - \check{r}^2)^2}{(\check{N} - 1)} \quad (4)$$

Tabel 4  
Koreksi Kesalahan Sampling

Studi	N	$r_{xy}$	$N \times r_{xy}$
1.	189	-0.06	-11.34
2.	101	-0.43*	-43.43
3.	101	-0.50*	-50.5
4.	168	-0.46***	-77.28
5.	191	-0.29***	-55.39
6.	161	-0.47***	-75.67
7.	24	-0.48**	-11.52
8.	24	-0.37*	-8.88
9.	41	-0.19	-7.79
10.	49	-0.33*	-16.17
11.	344	-0.14	-48.16
12.	376	-0.09	-33.84
13.	184	-0.21	-38.64
14.	142	-0.06	-8.52
15.	176	-0.28***	-49.28
16.	266	0.04	10.64
17.	195	-0.16*	-31.2
18.	28933	-0.52***	-15131.959
19.	24383	-0.62***	-15019.928
20.	139	-0.50***	-69.5
21.	174	-0.27***	-46.98
22.	161	-0.21**	-33.81
23.	201	-0.18**	-36.18
<b>Total</b>	<b>56723</b>	<b>-6.78</b>	<b>-30895.33</b>
<b>Mean</b>	<b>2466.22</b>	<b>-0.29</b>	<b>-0.54</b>

Ket: \* $p < 0.05$ ; \*\* $p < 0.01$ ; \*\*\* $p < 0.001$

Berdasarkan nilai  $\check{r}$  yang diperoleh dan rerata jumlah sampel  $\check{N}$ , yang ada maka varians kesalahan pengambilan sampel pada studi meta analisis ini:

$$\begin{aligned} \sigma^2e &= \frac{(1 - \check{r}^2)^2}{(\check{N} - 1)} = \frac{(1 - (-0.54)^2)^2}{(2466.22 - 1)} \\ &= \frac{(1 - 0.29)^2}{2465.22} = \frac{0.504}{2465.22} = 0.0002 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Persamaan (4)* maka diperoleh varians kesalahan pengambilan sampel ( $\sigma^2e$ ) sebesar **0,0002**.



Tabel 5  
Varians  $r_{xy}$  populasi ( $\sigma^2r$ )

Studi	N	$r_{XY}$	$r_{XY} - \check{r}$	$(r_{XY} - \check{r})^2$	$N \times (r_{XY} - \check{r})^2$
1.	189	-0.06	0.23	0.055	10.41
2.	101	-0.43	-0.14	0.018	1.85
3.	101	-0.50	-0.21	0.042	4.26
4.	168	-0.46	-0.17	0.027	4.59
5.	191	-0.29	0.00	0.000	0.00
6.	161	-0.47	-0.18	0.031	4.95
7.	24	-0.48	-0.19	0.034	0.82
8.	24	-0.37	-0.08	0.006	0.14
9.	41	-0.19	0.10	0.011	0.45
10.	49	-0.33	-0.04	0.001	0.06
11.	344	-0.14	0.15	0.024	8.24
12.	376	-0.09	0.20	0.042	15.76
13.	184	-0.21	0.08	0.007	1.32
14.	142	-0.06	0.23	0.055	7.82
15.	176	-0.28	0.01	0.000	0.04
16.	266	0.04	0.33	0.112	29.81
17.	195	-0.16	0.13	0.018	3.54
18.	28933	-0.52	-0.23	0.052	1507.50
19.	24383	-0.62	-0.32	0.103	2516.53
20.	139	-0.50	-0.21	0.042	5.86
21.	174	-0.27	0.02	0.001	0.11
22.	161	-0.21	0.08	0.007	1.16
23.	201	-0.18	0.11	0.013	2.65
<b>Total</b>	56723	-6.78	0.00	0.70	4127.85
<b>Mean</b>	2466.22	-0.29	0.00	0.00	0.07

- d. Estimasi varians  $r$  populasi sesungguhnya/true score ( $\sigma^2\rho$ )

Untuk melakukan estimasi varians  $r$  populasi sesungguhnya/true score ( $\sigma^2\rho$ ) maka dipergunakan Persamaan (5) dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2\rho = \sigma^2r - \sigma^2e \quad (5)$$

atau hasil Persamaan (3) dikurangi hasil Persamaan (4), sehingga dalam studi meta-analisis ini diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\sigma^2\rho = \sigma^2r - \sigma^2e = 0.07 - 0.0002 = 0.069$$

Jadi besarnya varians  $r$  populasi sesungguhnya atau true score ( $\sigma^2\rho$ ) dalam studi ini adalah **0.069**.

Berdasarkan ( $\sigma^2\rho$ ) tersebut, maka didapatkan besarnya Standar Deviasi (SD) =  $\sqrt{\sigma^2\rho} = \sqrt{0.07} = 0.264575 = \mathbf{0.265}$

- e. Interval Kepercayaan

Pengambilan keputusan hasil studi meta-analisis dilakukan berdasarkan interval kepercayaan yang berpedoman pada pendapat Hunter dan Schmidt (2004) "If the mean more than two SD larger than 0 = the relationship considered is always POSITIVE".

Maka dalam studi ini diperoleh perbandingan Rerata Korelasi Populasi ( $\check{r}$ ) dengan SD yang dikoreksi =  $-0.54/0.265 = -2.038$

Dengan kata lain korelasi rerata menunjukkan hasil 2.038 dan lebih dari 0, maka dapat disimpulkan bahwa studi korelasi antara empati dengan *bullying* adalah nyata/positif ada, sehingga hasil koreksi terhadap kesalahan pengambilan sampel dalam studi meta-analisis ini mendukung/menerima hipotesis tersebut.

Sedangkan tanda negatif dalam perhitungan menunjukkan arah hubungan kedua variabel tersebut negatif, artinya semakin tinggi empati maka semakin rendah *bullying*, sebaliknya semakin rendah empati akan meningkatkan *bullying*.

f. Dampak Kesalahan Pengambilan Sampel

Dampak kesalahan pengambilan sampel dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

1-Rel; dan Rel = hasil Persamaan (5):  
hasil Persamaan (3).

$$\frac{\sigma^2 \rho}{\sigma^2 r} = \frac{0.069}{0.07} = 0,986$$

Reliabilitas korelasi studi adalah **0,986**, sehingga diperoleh dampak kesalahan pengambilan sampel sebesar  $1 - 0,986 = 0.014$ . Dengan kata lain, persentase kesalahan pengambilan sampling dalam penelitian sebesar **1,4%**.

*Koreksi Kesalahan Pengukuran*

Koreksi artifak lain, selain kesalahan pengambilan sampel adalah koreksi kesalahan pengukuran (Hunter & Schmidt, 2004). Untuk dapat melakukan estimasi kesalahan pengukuran diperlukan informasi/data statistik yang berupa reliabilitas

alat ukur pada masing-masing variabel. Dari 23 studi dalam penelitian ini, hanya terdapat 17 data mengenai reliabilitas pada variabel independen ( $r_{xx}$ ) dan 15 data reliabilitas pada variabel dependen ( $r_{yy}$ ). Estimasi kesalahan pengukuran disajikan dalam Tabel 5.

Secara berurutan, langkah-langkah dalam melakukan koreksi kesalahan pengukuran adalah sebagai berikut:

a. Menghitung rerata gabungan ( $\check{A}$ )

Untuk menghitung rerata gabungan ( $\check{A}$ ) menggunakan Persamaan (6) dengan rumus sebagai berikut:

$$\check{A} = Ave (a) Ave (b) \tag{6}$$

Keterangan:

$\check{A}$  = rerata gabungan

(a) = akar kuadrat koefisien reliabilitas  $r_{xx}$

(b) = akar kuadrat koefisien reliabilitas  $r_{yy}$

Ave (a) = rerata (a)

Ave (b) = rerata (b)

$$\check{A} = 0.888 \times 0.92 = 0.815$$

Jadi rerata gabungan ( $\check{A}$ ) sebesar **0.815**

b. Menghitung estimasi  $r$  populasi, yaitu korelasi populasi setelah dikoreksi oleh kesalahan pengukuran ( $\rho$ ).

Dihitung dengan menggunakan Persamaan (7), yakni:

$$\rho = Ave (\rho_i) = \frac{Ave \check{r}}{\check{A}} \tag{7}$$

Keterangan: Ave  $\check{r}$  = rerata sesungguhnya dari korelasi  $r_{xy}$

$$\rho = \frac{-0.54}{0.815} = -0.663$$

Jadi besarnya estimasi  $r$  populasi, yaitu korelasi populasi setelah dikoreksi oleh kesalahan pengukuran ( $\rho$ ) adalah **-0.663**.

Tabel 5  
Estimasi Kesalahan Pengukuran

Studi	N	$r_{XY}$	$r_{xx}$	(a)	$r_{yy}$	(b)	$N \times r_{XY}$
1.	189	-0.06	-	-	-	-	-11.34
2.	101	-0.43	0.85	0.92	0.95	0.97	-43.43
3.	101	-0.50	0.87	0.93	0.95	0.97	-50.5
4.	168	-0.46	0.97	0.98	0.93	0.96	-77.28
5.	191	-0.29	0.97	0.98	0.93	0.96	-55.39
6.	161	-0.47	0.97	0.98	0.93	0.96	-75.67
7.	24	-0.48	-	-	-	-	-11.52
8.	24	-0.37	-	-	-	-	-8.88
9.	41	-0.19	0.80	0.89	0.86	0.93	-7.79
10.	49	-0.33	-	-	-	-	-16.17
11.	344	-0.14	0.87	0.93	-	-	-48.16
12.	376	-0.09	0.87	0.93	-	-	-33.84
13.	184	-0.21	0.60	0.77	0.88	0.94	-38.64
14.	142	-0.06	0.73	0.85	0.94	0.97	-8.52
15.	176	-0.28	0.73	0.85	0.94	0.97	-49.28
16.	266	0.04	-	-	-	-	10.64
17.	195	-0.16	-	-	-	-	-31.2
18.	28933	-0.52	0.64	0.80	0.61	0.78	-15131.959
19.	24383	-0.62	0.64	0.80	0.61	0.78	-15019.928
20.	139	-0.50	0.74	0.86	0.77	0.88	-69.5
21.	174	-0.27	0.74	0.86	0.77	0.88	-46.98
22.	161	-0.21	0.68	0.82	0.85	0.92	-33.81
23.	201	-0.18	0.82	0.91	0.76	0.87	-36.18
<b>Total</b>	<b>56723</b>	<b>-6.78</b>	<b>13.49</b>	<b>15.103</b>	<b>12.68</b>	<b>13.76</b>	<b>-30895.33</b>
<b>Mean</b>	<b>2466.22</b>	<b>-0.29</b>	<b>0.794</b>	<b>0.888</b>	<b>0.845</b>	<b>0.92</b>	<b>-0.54</b>
<b>SD</b>	<b>7664.79</b>	<b>0.18</b>		<b>0.067</b>		<b>0.07</b>	

Ket.: Tanda (-) menunjukkan tidak ada informasi dalam studi

c. Jumlah koefisien kuadrat variasi ( $V$ )

$$\sigma^2 = \rho^2 \tilde{A}^2 V \tag{9}$$

Jumlah koefisien kuadrat variasi ( $V$ ) diperoleh melalui penggunaan Persamaan (8) dengan rumus:

$$V = \frac{SD^2(a)}{Ave^2(a)} + \frac{SD^2(b)}{Ave^2(b)} \tag{8}$$

$$V = \frac{0.004}{0.789} + \frac{0.004}{0.841} = 0.00507 + 0.00476 = 0.00983 = 0.01$$

d. Varians yang mengacu variasi artifak ( $\sigma^2$ )

Atau

$$\sigma^2 = \text{hasil Persamaan (7)}^2 \times \text{hasil Persamaan (6)}^2 \times \text{Persamaan (8)}$$

$$\sigma^2 = (-0.663)^2 \times (0.815)^2 \times 0.01 = 0.441 \times 0.664 \times 0.01 = 0.0029$$

e. Varians korelasi sesungguhnya/true score ( $\rho$ )

$$Var(\rho) = \frac{Var(\rho_{xy}) - \rho^2 \tilde{A}^2 V}{\tilde{A}^2} \tag{10}$$

Atau

$$Var(\rho) = \frac{\text{hasil Pers.(3)} - \text{hasil Pers.(9)}}{\text{hasil Pers.(6)}^2}$$

$$Var(\rho) = \frac{0.07 - 0.0029}{0.664} = \frac{0.067}{0.664} = 0.101$$

Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan Persamaan (11), yakni:

$$SD = \sqrt{\text{Var}(\rho)} \quad (11)$$

$$SD = \sqrt{0.101} = 0.318$$

Jadi besarnya estimasi  $r$  populasi, yaitu korelasi populasi setelah dikoreksi oleh kesalahan pengukuran ( $\rho$ ) adalah **-0.663** dan SD sebesar **0.318**

f. Interval kepercayaan

Pengambilan keputusan hasil studi meta-analisis dilakukan berdasarkan interval kepercayaan yang berpedoman pada pendapat Hunter dan Schmidt (2004) "If the mean more than two SD larger than 0 = the relationship considered is always POSITIVE".

Maka dalam studi ini diperoleh perbandingan rerata korelasi populasi setelah dikoreksi oleh kesalahan pengukuran ( $\rho$ ) dengan SD yang dikoreksi sebesar  $-0.663/0.318 = -2.085$

Dengan kata lain korelasi rerata menunjukkan hasil 2.085 dan lebih dari 0, maka dapat disimpulkan bahwa studi korelasi antara empati dengan *bullying* adalah nyata/positif ada, sehingga hasil studi meta-analisis melalui koreksi kesalahan pengukuran ini dapat dipergunakan sebagai landasan untuk mendukung/menerima hipotesis tersebut.

Sedangkan tanda negatif dalam perhitungan menunjukkan arah hubungan kedua variabel tersebut negatif, artinya semakin tinggi empati maka semakin rendah *bullying*, sebaliknya semakin

rendah empati akan meningkatkan *bullying*.

g. Dampak kesalahan pengukuran atau variasi reliabilitas

Dampak kesalahan pengukuran atau variasi reliabilitas dapat diketahui dengan menggunakan Persamaan (12)

$$\frac{\rho^2 \tilde{A}^2 V}{\sigma^2(\rho_{xy})} \times 100\% \quad (12)$$

Atau

$$\frac{\text{hasil Persamaan (9)}}{\text{hasil Persamaan (6)}^2} \times 100\%$$

$$\frac{0.0029}{0.664} \times 100\%$$

$$0.00437 \times 100\% = 0.437$$

Jadi besarnya dampak kesalahan pengukuran atau variasi reliabilitas pada hasil koreksi kesalahan pengukuran dalam studi meta-analisis ini sebesar **0.437%**.

Hasil studi meta-analisis ini, yang dilakukan melalui koreksi dua artifak, yakni: koreksi terhadap kesalahan pengambilan sampling (*sampling error*) dan koreksi terhadap kesalahan pengukuran (*error measurement*) pada 23 studi primer mengenai peran empati terhadap *bullying* menunjukkan bahwa hubungan antara empati dan *bullying* adalah nyata/positif ada.

Arah hubungan kedua variabel adalah negatif, ditunjukkan dari rerata korelasi populasi setelah dikoreksi dengan jumlah sampel ( $r_{XY}$  atau  $\check{r}$  atau  $\rho_{XY}$ ) sebesar **-0.54** (Interval kepercayaan pada koreksi pengambilan sampel sebesar -2.038; dan Interval kepercayaan pada koreksi pengukuran sebesar -2.085). Artinya semakin tinggi kemampuan untuk berempati maka semakin rendah perilaku *bullying*nya, sebaliknya semakin rendah empati akan

meningkatkan *bullying*. Seseorang yang memiliki empati tinggi tidak akan membiarkan orang lain dalam kesulitan, sehingga tidak akan terlibat dalam perilaku *bullying* yang akan melukai atau membuat orang lain menderita.

Empati merupakan suatu kondisi ketika seseorang mampu memahami sudut pandang orang lain (aspek kognitif) dan merasakan apa yang dirasakan orang lain (aspek afektif). Jolliffe dan Farrington (2006) menemukan bahwa pelaku *bullying* dan perilaku antisosial selalu memiliki ciri mengalami defisiensi pada aspek afeksi, tetapi tidak demikian pada aspek kognitifnya. Sebagian pelaku *bullying* memiliki kemampuan empati cukup tinggi pada aspek kognitifnya, tetapi hanya sekedar tahu/teoritis tentang bagaimana dan mengapa harus berempati, namun pada kenyataannya tidak.

Meskipun penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan empati akan dapat menurunkan perilaku *bullying*, penelitian Chaux et al. (2009) menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga turut berperan dalam *bullying*. Perilaku *bullying* akan rendah jika anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang damai dan pengasuhan yang bersifat demokratis. Penelitian Baldry (2003) dan Baldry dan Farrington (2000, dalam Chaux et al., 2009) membuktikan anak yang dibesarkan dalam keluarga yang diwarnai kekerasan dan pengasuhan otoriter akan meningkatkan peluang menjadi pelaku *bullying*.

Kaukiainen et al. (1999) menemukan bahwa hubungan negatif antara empati dengan kekerasan secara langsung (*direct aggression* secara fisik dan verbal) lebih nyata daripada dengan agresi tidak langsung (*indirect aggression*). Jika dicermati dalam Studi 5 meta-analisis ini, pada subyek dengan kelompok usia 12 tahun ( $N=191$ ) tampak jelas perbedaannya.

Korelasi empati dengan agresi fisik  $r:-0.30$  ( $p<0.001$ ), empati dengan agresi verbal  $r:-0,29$  ( $p<0.001$ ), sedangkan empati dengan agresi tidak langsung  $r:-0.7$  (ns). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nesdale et al. (2009) yang menunjukkan korelasi empati dengan agresi terbukti signifikan pada *direct aggression* ( $r:-0.21$ ,  $p< 0.01$ ) dan *indirect aggression* ( $r:-0.06$ , ns). Perilaku agresi secara langsung, termasuk *bullying* terjadi bila intimidasi tersebut tampak nyata dilakukan oleh pelaku pada korban. Situasi ini tentu saja berbeda dengan agresi yang terjadi secara tidak langsung. *Bullying* tidak langsung berlangsung secara terselubung karena pelaku tidak berhadapan langsung dengan korbannya. Keadaan inilah yang memengaruhi bagaimana peran empati akan memengaruhi *bullying*.

Hasil dari koreksi terhadap dua artefak yakni kesalahan sampling dan kesalahan pengukuran diamati dari nilai reliabilitas korelasi studi yang menunjukkan angka 0,986. Dengan demikian diperoleh nilai dampak kesalahan pengambilan sampel sebesar  $1-Rel = 1-0,986 = 0.014$ . Dengan kata lain, persentase kesalahan pengambilan sampling dalam penelitian sebesar 1,4%. Dari besarnya dampak kesalahan sampling menunjukkan bahwa studi primer yang menjadi populasi dalam studi meta-analisis ini memiliki persentase yang kecil.

Demikian pula variasi reliabilitas yang diperoleh dari koreksi terhadap kesalahan pengukuran menunjukkan persentase yang cukup rendah yakni 0.437%. Rendahnya varians yang dikoreksi mengindikasikan bahwa sampel yang dipilih dan pengukuran yang digunakan sudah memadai untuk dilakukan studi meta-analisis guna mendukung atau menggugurkan hipotesis.

## Penutup

Hasil studi meta-analisis ini mendukung hipotesis pada studi-studi primer sebelumnya yang menyatakan bahwa empati berkorelasi negatif dengan *bullying*.

Dari hasil koreksi terhadap kesalahan sampling dan kesalahan pengukuran, tampak bahwa persentase dari dampak kesalahan pengambilan sampel dan dampak kesalahan pengukuran cukup rendah, yakni 0.014% dan 0.437%. Rendahnya varians yang dikoreksi mengindikasikan bahwa sampel yang dipilih dan pengukuran yang digunakan sudah memadai untuk dilakukan studi meta-analisis yang bertujuan untuk mendukung atau mengugurkan hipotesis.

## Daftar Pustaka

- Andayani, T. R., Hardjono., & Karyanta, N. A. (2012). Transmisi budaya tepa sarira dalam mewujudkan harmoni sosial (Strategi mengurai rantai kekerasan remaja di sekolah berbasis pada kearifan lokal). *Laporan hibah fundamental*. Surakarta: LPPM UNS.
- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.
- Bullmer, K. (1975). *The Art of Empathy: A Manual for Improving Accuracy of Interpersonal Perception*. New York: Human Sciences Press.
- \*Caravita, S. C. S., Blasio, P. D., & Salmivalli, C. (2008). Unique and Interactive Effects of Empathy and Social Status on Involvement in Bullying. *Social Development, 18*(1), 140-163.
- \*Chaux, E., Molano, A., & Podlesky, P. (2009). Socio-Economic, Socio-Political and Socio-Emotional variables Explaining School Bullying: A Country-Wide Multilevel Analysis. *Aggressive Behavior, 35*, 520-529.
- Coloroso, B. (2006). *Stop Bullying! Penindas, Tertindas, dan Penonton. Resep: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Davis, M. H. (1980). A Multidimensional Approach to Individual Differences in Empathy. *JSAS Catalog of Selected Documents in Psychology, 10*, 85.
- \*deWied, M., Goudena, P. P., & Mattys, W. (2005). Empathy in boys with disruptive behavior disorders. *Journal of Child Psychology and Psychiatry, 46*(8), 867-880.
- Elsenberg, M. E., & Aalsma, M. C. (2005). Bullying and Peer Victimization: A Position Paper for The Society for Adolescent Medicine. *Journal of Adolescent Health, 36*, 88-91.
- Elliot, M. (2008). *Bullying, A Practical Guide to Coping for Schools* (3<sup>rd</sup> Edition). London: Pearson Education in association with Kidscape.
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2003). Research on school bullying and victimization: What have we learned and where do we go from here? *School Psychology Review, 32*, 365-384.
- \*Garaigordobil, M. (2009). A Comparative Analysis of Empathy in Childhood and Adolescence: Gender Differences and Associated Socio-emotional Variables. *International Journal of Psychology and Psychological Therapy, 9*(2), 217-235.
- Garton, A. F., & Gringrat, E. (2005). The Development of a Scale to Measure Empathy in 8- and 9-Year Old

- Children. *Australian Journal of Education and Developmental Psychology*, 5, 17-25.
- \*Gini, G., Albiero, P., Benelli, B., & Altoe, G. (2007). Does Empathy Predict Adolescents' Bullying and Defending Behavior? *Aggressive Behavior*, 33, 467-476.
- Glumbi, N., & Pavlovi, V. Z. (2010). Bullying Behavior in Children with Intellectual Disability. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2, 2784-2788.
- Goleman, D. (2005). Kecerdasan Emosional (Alih Bahasa: T.Hermaya, Judul Asli: *Emotional Intelligence* ). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of Meta-Analysis*. Sage Publication
- \*Hunter, J. A., Figueredo, A. J., Becker, J. V., & Malamuth, N. (2007). Non-sexual Delinquency in Juvenile Sexual Offenders: The Mediating and Moderating Influences of Emotional Empathy. *Journal Family Violence*, 22, 43-54.
- \*Jolliffe, D., & Farrington, D. P. (2006). Examining the Relationship Between Low Empathy and Bullying. *Aggressive Behavior*, 32, 540-550.
- \*Kaukiainen, A., Bjorkqvist, K., Lagerspetz, K., Osterman, K., Salmivalli, C., Rothberg, S., & Ahlbom, A. (1999). The Relationships Between Social Intelligence, Empathy, and Three Types of Aggression. *Aggressive Behavior*, 25, 81-89.
- \*Mehrabian, A. (1997). Relations Among Personality Scales of Aggression, Violence, and Empathy: Validational Evidence Bearing on the risk of Eruptive Violence Scale. *Aggressive Behavior*, 23, 433-445.
- Milsom, A., & Gallo, L. L. (2006). Bullying in Middle Schools: Prevention and Intervention. *Middle School Journal* (National Middle School Association (NMSA), 37(3), 12-19.
- Moordiningsih. (2012). Hand-out Mata Kuliah Meta-analisis (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Program Doktor Fakultas Psikologi UGM.
- \*Munoz, L. C., Qualter, P., & Padgett, G. (2011). Empathy and Bullying: Exploring the Influence of Callous-Unemotional Traits. *Child Psychiatry Human Development* 42, 183-196.
- Nansel, T. R., Haynie, D. L., & Simons-Morton, B. G. (2003). The association of bullying and victimization with middle school adjustment. *Journal of Applied School Psychology*, 19, 45 -61.
- National Youth Violence Prevention Resource Center . (2002). *Facts for Teens: Bullying*. Diunduh dari: <http://www.safeyouth.org>.
- \*Nesdale, D., Milliner, E., Duffy, A., & Griffiths, J. A. (2009). Group membership, Group Norms, empathy, and Young Children's Intentions to Aggress. *Aggressive Behavior*, 35, 244-258.
- Nusantara, Ariobimo. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo untuk Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA).
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Cambridge: Blackwell Publishing.
- Riauskina, I. I., Djuwita, R., & Soesetio, S. R. (2005). "Gencet-Gencetan" Di Mata Siswa/Siswi Kelas I SMA: Naskah Kognitif Tentang Arti Skenario, dan Dampak "Gencet-Gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(01), 1-13.

- \*Richardson, D. R., Hammock, G. S., Smith, S. M., Gardner, W., & Signo, M. (1994). Empathy as a Cognitive Inhibitor of Interpersonal Aggression. *Aggressive Behavior*, 2, 275-289.
- Rigby, K. (1996). *Bullying in schools: And what to do about it*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Robinson, J. P., & Shaver, P. R. (1975). *Measures of Social Psychological Attitudes*. Michigan: the Institute for Social Research The University of Michigan.
- \*Sams, D. P., & Stephen D. T. (2004). Empathy, Exposure to Community Violence, and Use of Violence Among Urban, At-Risk Adolescents. *Child & Youth Care Forum*, 33(1), 33-50.
- Siswati & Widayanti, G. (2009). Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 5(2). Semarang: Fakultas Psikologi UNDIP.
- \*Strayer, J., & Roberts, W. (2004). Empathy and Observed Anger and Aggression in Five-Year-Olds. *Social Development*, 13(1), 1-13.